BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Kualitas Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari Dampaknya Terhadap Disiplin dan Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Kagum Karya Husada Bandung. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan (Z). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kualitas Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah disiplin Kerja Karyawan dan variabel terikat (Z) dalam penelitian ini adalah prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Kagum Karya Husada Bandung.

3.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Kagum Karya Husada adalah sebuah anak perusahaan dari PT. Kagum Group, PT. Kagum Karya Husada bergerak dibidang usaha Konstruksi sebagai

Pengembang dan General Contractor. Kagum Group adalah sebuah group usaha yang terdiri dari unit usaha retail fashion, hotel beserta rusunami.

Henry Husada sebagai *President Director* sekaligus pemilik daripada Kagum Grup ini, ia memulai usahanya pada tahun 1990 dengan mendirikan satu buah toko pakaian yang dikenal dengan nama Korek Api Jeans dan berkembang menjadi beberapa outlet yang semua tokonya dinamakan sesuai dengan tokoh-tokoh Super Hero di JL. Cihampelas. Seiring dengan perkembangannya, maka didirikanlah sebuah badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 2000 dengan nama PT Renaldijaya Ekainti (PT Rejeki) yang merupakan bagian daripada PT Eka Mandiri Anugerah Sejahtera (PT Emas). Kota Bandung merupakan kota yang seringkali dijadikan tempat pariwisata belanja baik *week-end* maupun *long week-end* bagi sejumlah wisatawan domestik maupun mancanegara, akan tetapi jumlah hotel yang tersedia amat sangat minim. Henry Husada melihat hal ini merupakan peluang bisnis yang sangat menjanjikan, maka beliau tidak menyia-nyiakan kesempatan ini dengan merambah ke bisnis Hotel. Hingga kini, sesuai dengan program pemerintah mengenai rumah tinggal bersubsidi, Kagum Group pun tidak mau ketinggalan dengan membangun sebuah Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami). Sesuai dengan program rumah tinggal hak milik bersubsidi yang sedang ramai dibicarakan kagum group melihat ini adalah suatu peluang bisnis di bidang properti yang cukup menjanjikan, maka Kagum Group pun mulai merambah ke dunia properti dengan

menambah anak usaha yaitu PT. Kagum Karya Husada untuk membangun proyek rusunami yaitu rusunami The Jarrdin.

PT. Kagum Karya Husada adalah badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas yang didirikan dengan Akta No. 1 tanggal 3 Juli 2007 dibuat oleh Elisa Kurniati, SH,MH. Notaris di Bandung, yang dalam kegiatan perusahaan menjalankan kegiatan usaha :

a. Perdagangan umum dalam arti yang seluas-luasnya.
b. Anggaran Dasar perseroan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manuasia Republik Indonesia tanggal 4 September 2007 dengan No.W8-02582 HT.01.01 TH 2007.

Dalam Risalah Rapat tertanggal 1 Desember 2008 No.2 dihadapan Notaris yang sama telah ditetapkan tambahan kegiatan usaha perseroan yang baru diantaranya adalah menjalankan usaha di Bidang Pembangunan dalam arti yang seluas-luasnya termasuk sebagai Pengembang dan *General Contractor*.

PT. Kagum Karya Husada saat ini memiliki beberapa kantor pemasaran yang ada di kota-kota besar, seperti :

1. Bandung : Jl. Cipaganti No.90 telepon no.022-2037676 fax no. 022-2037722 dimana kantor ini digunakan juga sebagai kantor pemasaran proyek Rusunami The Jarrdin @ Cihampelas
2. Jakarta : Untuk melayani permintaan konsumen dari Jakarta telah disediakan juga kantor pemasaran yang berlokasi di Ruko Mediterania Gajah

Mada Plaza Blok C-9 Jl. Gajah Mada Jakarta Barat telepon no.021-63875179 fax 021-63875503

Perseroan yang melakukan usaha dilokasi tersebut diatas dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan Direktur Proyek yang didukung oleh beberapa tenaga Staff yang cukup berpengalaman dalam bidang keuangan dan konstruksi serta bidang properti, dengan tenaga kurang lebih 28 orang tenaga Marketing professional yang handal, yang terbukti telah cukup berhasil dalam memasarkan unit apartement yang tersedia.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Sesuai dengan Visi dan Misi perseroan, kegiatan perseroan dibidang usaha property akan terus ditingkatkan dengan rencana pengembangan sebagai berikut:

a. Diharapkan dengan bantuan pendanaan dari pihak bank dan lembaga keuangan lainnya, perseroan akan terus melanjutkan usaha pembangunan proyek-proyek properti baru lainnya baik di kota Bandung dan Jakarta sesuai dengan *master plan* pengembangan wilayah perkotaan yang yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat.

b. Perseroan akan terus melakukan kerja sama yang lebih baik dengan Pemda, lembaga pemerintahan dan institusi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan kegiatan pembanguan properti khususnya di kota Bandung dan Jakarta.

c. Perseroan akan terus mengembangkan dan mempersiapkan *Human Resource* yang terampil dan kompeten, yang setiap saat dapat mendukung pengembangan kegiatan usaha perseroan secara berkesinambungan, khususnya dibidang properti dan bidang usaha terkait lainnya.

3.1.2.1. Visi Perusahaan

PT. Kagum Karya Husada bertujuan menjadi pengembang yang dapat terus mambangun perumahan hunian untuk masyarakat luas, bidang usaha Konstruksi sebagai Pengembang dan *General Contractor*.

3.1.2.2. Misi Perusahaan

a. Fokus PT. Kagum Karya Husada akan tertuju sepenuhnya pada bidang usaha Konstruksi sebagai Pengembang dan *General Contractor* sesuai dengan spesifikasi dan permintaan kondisi masyarakat pada umumnya.

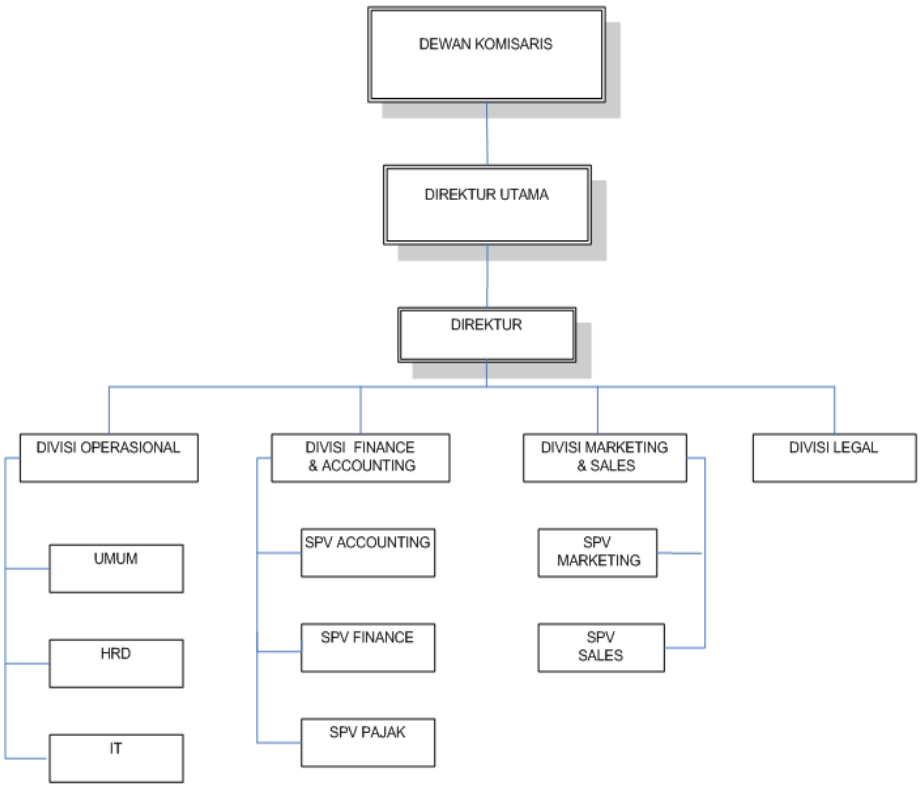
b. Dalam menjalankan bisnis PT. Kagum Karya Husada akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan *(stakeholders)*.

c. Menjaga kualitas dalam membuka lahan investasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan bangunan fungsi bagian–bagian manajemen yang tersusun dari suatu kesatuan hubungan yang menunjukan tingkatan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan.

Penerapan struktur organisasi di lingkungan PT. Kagum Karya Husada berbentuk garis dan staf, dimana wewenang dari pimpinan dilimpahkan kepada satuan – satuan organisasi dibawahnya untuk semua bidang pekerjaan bantuan.



Sumber : PT. Kagum Karya Husada

Gambar 3.1
Struktur Organisasi

3.2. Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono(2002:1) metode penelitian adalah " metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu : rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam pelaksanaannya, penelitiannya menggunakan jenis atau bentuk penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005 : 21) mendefinisikan bahwa :

> ‘’Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas’’.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut

diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2. Metode Verifikatif

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel x terhadap y dan z yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survei Penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada penerapan kualitas perangkat lunak absensi sidik jari untuk meningkatkan disiplin kerja dan prestasi kerja karyawan. Oleh karena itu penulis mengambil judul Kualitas Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari sebagai variabel bebas (X), Dampaknya terhadap Disiplin (variable Y) dan Prestasi Kerja karyawan (variabel Z) sebagai variabel terikat.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah sejauh mana dampak kualitas perangkat lunak absensi sidik jari sebagai upaya peningkatan disiplin kerja, diharapkan akan meningkatkan prestasi kerja karyawan. Namun demikian, ternyata masih belum efektif, diantaranya :

1. Belum tersedianya fitur yang membatu dalam pengalihan absensi selain dengan sidik jari.
2. Belum adanya ketegasan terhadap sanksi yang tidak mematuhi aturan absensi.

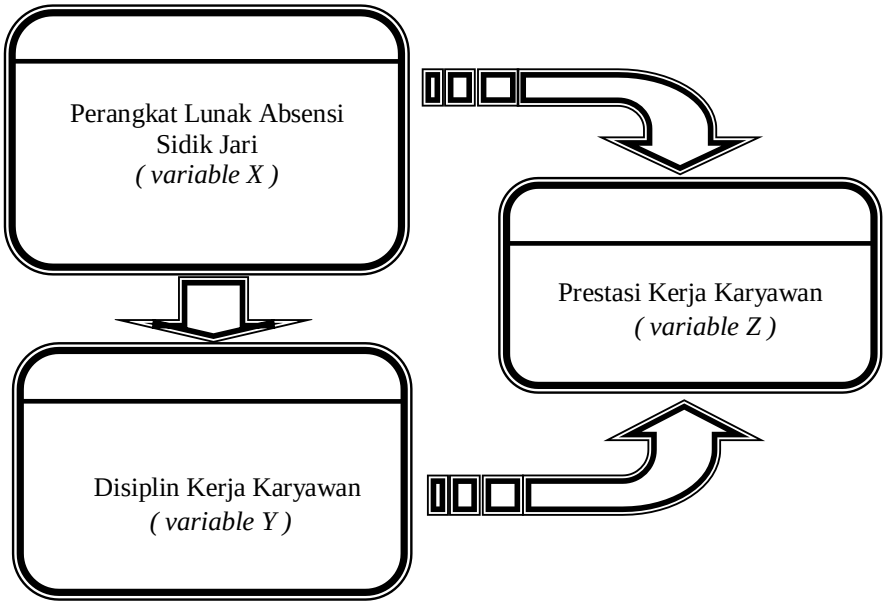
3. Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan pada PT. Kagum Karya Husada Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari Dampaknya Terhadap Disiplin dan Prestasi Kerja Karyawan.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep perangkat lunak absensi sidik jari

mengacu kepada pendapat Vedy (2011), Dsiplin kerja mengacu kepada konsep Soejono(2000), selanjutnya Prestasi Kerja mengacu kepada konsep Flippo,2004 (Journal ISSN1410-4628-2007). Pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan, namun akan dilakukan proses interval dengan metode MSI.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan verifikatif, dan analisis jalur.
9. Melaporkan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas, dengan dua variabel tergantung (terikat). Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan perusahaan	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan perusahaan	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan perusahaan	*Cross Sectional*
T – 5	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan perusahaan	*Cross Sectional*
T – 6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan perusahaan	*Cross Sectional*
T – 7	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Karyawan perusahaan	*Cross Sectional*

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:60) menerangkan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Variable Independent* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel Terikat (Dependent variable). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah kualitas perangkat lunak absensi sidik jari.

2. *Variable Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y,Z) adalah Disiplin dan Prestasi Kerja Karyawan.

Untuk lebih jelasnya, operasional variabel penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
software absensi *fingerprint* (var X)	Sebuah *Software* administrasi absensi yang dikembangkan untuk mempermudah dalam proses pencatatan data absen masuk dan keluar, serta memproses data tersebut yang dapat digunakan untuk sistem penggajian dan sistem yang lainnya.	*Functionality :* *1. Suitability* *2. Accuracy* *3. Compliance* *4. Security* *(ISO 9126, Software Quality Journal)*	Tingkat kesesuaian perangkat lunak absensi sidik jari terhadap kebutuhan perusaan	Ordinal
			Tingkat ketepatan data absensi pada perangkat lunak absensi sidik jari	Ordinal
			Tingkat perangkat lunak absensi sidik jari dalam memenuhi kebutuhan perusahhan	Ordinal
			Tingkat keamanan perangkat lunak absensi sidik jari terhadap data absensi karyawan	Ordinal

	(Vedy : 2011)	*Reliability* *1. Maturity* *2. Fault Tolerance* *3. Recoverability* *(ISO 9126, Software Quality Journal)*	Tingkat kelayakan perangkat lunak absensi sidik jari terhadap pengolahan proses data absensi	Ordinal
			Tingkat perangkat lunak absensi sidik jari dalam menditeksi adanya kesalahan pada proses absensi	Ordinal
			Tingkat perangkat lunak absensi sidik jari dalam memperbaiki adanya kesalahan pada proses absensi	Ordinal
		Efficiency *1. Time Behavior* *2. resource Behavior* *(ISO 9126, Software Quality Journal)*	Tingkat waktu yang diperlukan dalam operasional perangkat lunak absensi sidik jari	Ordinal
			Tingkat kemudahan perangkat lunak absensi sidik jari dapat digunakan oleh karyawan	Ordinal
		Usability *1. Understandability* *2. Operability* *(ISO 9126, Software Quality Journal)*	Tingkat kegunaan perangkat lunak absensi sidik jari dapat di mengerti oleh karyawan	Ordinal
			Tingkat kemampuan pengguna dalam mengoperasikn perangkat lunak absensi sidik jari	Ordinal
Disiplin kerja (var Y)	"menyatakan bahwa disiplin kerja adalah	Ketepatan Waktu	Tingkat keterlambatan dalam hal masuk kerja	Ordinal

	kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku". **(Hasibuan, 2002 : 193)**		Tingkat kesesuaian jam kerja kantor	Ordinal
			Tingkat Kesesuaian batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
		Mampu memanfaatka dan menggunakan perlengkapan dengan baik	Tingkat kepatuhan karyawan terhadap tata tertib	Ordinal
			tingkat penggunaan peralatan kantor	Ordinal
			tingkat tanggung jawab karyawan terhadap peralatan kantor	Ordinal
		Menghasilkan pekerjaan yang memuaskan	Tingkat perolehan hasil yang dicapai	Ordinal
			Target yang dicapai oleh karyawan	Ordinal
			Tingkat kepuasan kerja karyawan	Ordinal
		Kesetiaan / Patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada	Tingkat loyalitas karyawan pada perusahaan	Ordinal
			Tingkat kepatuhan karyawan terhadap tata tertib	Ordinal

		Memiliki tanggung jawab yang tinggi	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan	Ordinal
			Tingkat kesungguhan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal
Prestasi Kerja (var Z)	suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. **Hasibuan (2002)**	Kualitas kerja	Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
			Tingkat keterampilan dlam pelaksanaan pekerjaan	Ordinal
			Tingkat ketelitian dlam pelaksanaan pekerjaan	Ordinal
			Tingkat kerapihan dlam pelaksanaan pekerjaan	Ordinal
		Kuantitas kerja	Tingkat pelaksanaan tugas sehari-hari	Ordinal
			Tingkat pelaksanaa tugas tambahan	Ordinal
		Ketangguhan kerja	Tingkat ketaatan dlam mengikuti perintah atasan	Ordinal

			Tingkat mentaati peraturan	Ordinal
			Tingkat ketepatan pada waktu kehadiran	Ordinal
		Sikap	Tingkat tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan	Ordinal
			Tingkat pemberian tugas	Ordinal

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa :

”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2009:134) adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5≤
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2009

3.2.3. Sumber dan Tehnik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

a. Data Primer

“Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.” menurut Siagian dan Sugiarto (2002).

Data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara dengan pihak perusahaan yaitu Bpk. Vedy Aditya Nugraha selaku IT perusahaan dan penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu karyawan PT. Kagum Karya Husada Bandung.

b. Data Sekunder

> "Data sekunder adalah data primer yang sudah diperoleh atau tersedia oleh pihak lain yang berguna untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pihak lain yang berguna untuk diproses lebih lanjut". menurut Siagian dan Sugiarto (2002).

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa profil perusahaan,fenomena yang terjadi pada perusahaan

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di PT. Kagum Karya Husada Bandung yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:161) menyatakan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang menggunakan perangkat lunak absensi sidik jari di PT. Kagum Karya Husada Bandung untuk mengetahui bagaimana tanggapannya tentang penggunaan perangkat lunak absensi sidik jari. Dari hasil penelitian ternyata populasi karyawan di PT. Kagum Karya Husada Bandung berjumlah 28 karyawan.

2. Sampel

Menurut Fenny Syafariani (2010:5) sampel adalah sebagian dari populasi yang apabila diambil dengan benar, merupakan representasi dari populasi.

Menurut Sugiyono (2009:81), Pengertian Sampel, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menggunakan dan berhubungan dengan penggunaan perangkat lunak absensi sidik jari di PT. Kagum Karya Husada Bandung.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka menurut Umi Narimawati (2008:173):

"Bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian"

Dengan demikian sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2010:85) adalah sebagai berikut:

"*Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling* Jenuh dari jumlah populasi sebanyak 28 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 28 orang.

3.2.3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari PT. Kagum Karya Husada Bandung dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan Perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau *Interview*

yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan.

c. Penyebaran Kuesioner

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran pertanyaan berupa kuesioner untuk di isi dan di jawab oleh para responden dalam hal ini seluruh karyawan PT. Kagum Karya Husada Bandung yang menggunakan perangkat lunak absensi sidik jari ini dengan memperhatikan karakteristik dari para responden itu sendiri. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini sendiri adalah untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian tentang keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

Dokumen - dokumen yang berhubungan dan terlibat dengan perangkat lunak absensi sidik jari, disiplin dan prestasi kerja karyawan di PT. Kagum Karya Husada Bandung adalah sebagai berikut :

a. Dokumen Data karyawan
b. Data kehadiran karyawan

3.2.4. Teknik Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya,

maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Jika validitas dan reliabilitas tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas validitas dan reliabilitas mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

3.2.4.1. Uji Validitas Kuesioner

Menurut *Cooper* (2006:720) validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Validitas adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur. Uji validitas

dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kriteria penelitian yang digunakan pada angket dengan kondisi actual objek yang diteliti, atau untuk mengetahui valid atau tidaknya alat yamg digunakan dalam pengumpulan data yang akan di analisis lebih lanjut. Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir menurut Imam Ghozali (2001). Dalam proses pengolahannya dilakukan dengan menggunakan software SPSS for windows versi 12.0 Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment)* dengan rumus:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Arikunto (2002:146)

Dimana:

r_{xy} : korelasi Pearson antara variable x dan variable y

$\sum X$: Jumlah Skor tiap item dari seluruh responden uji coba

$\sum Y$: Jumlah Skor total seluruh item dari seluruh responden uji coba

N : Jumlah responden Uji coba

Untuk menguji keberartian koefisien r_{xy} valid atau tidak valid akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2006) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ ; dengan db = n – 2}$$

Dimana :

n : ukuran sample

R : koefisien korelasi Pearson

db : adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikasi 1% adalah sebagai berikut:

a. Item instrumen dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,01;}$ maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
b. Item instrumen dikatakan tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,01;}$ maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r (2006:716) reliabilitas adalah :

> *"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$2r_b$$
$$1+r_b$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 \quad \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk menguji keberartian koefisien r reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}. Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2006) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ ; dengan db = n – 2}$$

Dimana :

n : ukuran sample

r : koefisien korelasi Pearson

db : adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan menggunakan taraf signifikansi 1% adalah sebagai berikut:

a. Instrumen dikatakan reliabel jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,01;}$ maka instrumen tersebut dapat digunakan.
b. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,01;}$ maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.3. Uji Method Sucsessive Interval (MSI)

Adapun syarat-syarat untuk menggunakan rumus *Korelasi Moment Pearson* di atas sekurang-kurangnya data harus interval sehingga data dengan skala ordinal yang ada harus dirubah menjadi data dengan skala interval berdasarkan rumus *method of succive interval*.

Perhitungan *method of succive interval* dikutip oleh Harun Al Rasyid (1994:134). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah:

1. Berdasarkan jawaban responden untuk pertanyaan hitung frekuensi jawaban
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan hitung proporsi setiap jawaban
3. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban hitung proporsi komulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Bentuk setiap pertanyaan nilai batas untuk z pada setiap pilihan jawaban
5. Hitung nilai numerik perskalaan (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut

$$SV = \frac{DensityAtLowerLimit - DensityAtUpperLimit}{AreaUnderUpperLimit - AreaUnderLowerLimit}$$

Keterangan:

SV	= Scale Value
Density At Lower Limit	= Kepadatan Batas Bawah
Density At Upper Limit	= Kepadatan Batas Atas
Area Under Upper Limit	= Daerah di Bawah Batas Atas
Area Under Lower Limit	= Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Hitung skor (skor nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut:

$$\text{Score} = \text{Scale Value} - \text{Scale Value Minimum} + |1|$$

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Statistik dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisis dan alat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono (2009:207) dijelaskan mengenai statistik inferensial sebagai berikut:

"Statisktik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statisktik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang didapat dari penelitian di analisis dan hasil analisis tersebut diberlakukan untuk populasi.

3.2.5.1. Analisis Deskriptif/Kualitatif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan, untuk mendapatkan angka yaitu skor actual = category x frekuensi.

Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu , memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y,Z) sebagai berikut (X,Y), (X,Z),…(X,Y,Z) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays,* 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis jalur (*path analysis)* adalah sebagai berikut :

1. Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*
f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel kualitas perangkat lunak absensi sidik jari, terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan (dalam hal ini adalah karyawan PT. Kagum Karya Husada Bandung) digunakan analisis jalur (*path analysis*).

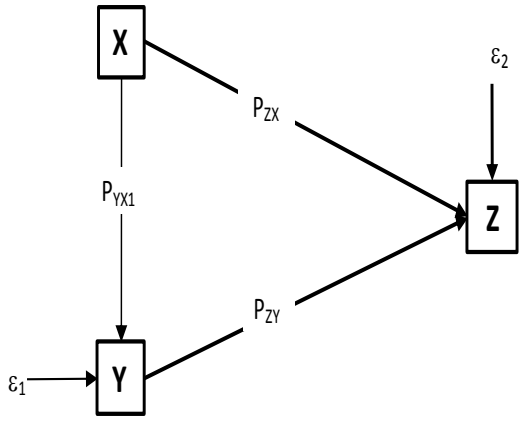
3. Analisis Jalur (*Path Analysis)*

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah kualitas perangkat lunak absensi sidik jari berdampak terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan di PT. Kagum Karya Husada Bandung.

1. Analisis jalur (*path analysis)*

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Keterangan :

Z = Prestasi kerja karyawan

Y = Disiplin kerja

X = Kualitas perangkat lunak absensi sidik jari

P_{XY} = Koefisien jalur Kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap Disiplin Kerja

P_{ZX} = Koefisien jalur Kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap Prestasi Kerja Karyawan

P_{ZY} = Koefisien jalur pengaruh Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan

ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989 : 152), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = kualitas perangkat lunak absensi sidik jari, disiplin kerja

z = prestasi kerja karyawan

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan *Microsoft/SPSS* atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengertian Pengujian Hipotesis menurut (Jonathan Sarwono, 2005 : 72) :

"Pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Terkadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian."

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dampaknya terhadap disiplin dan prestasi kerja karyawan PT. Kagum Karya Husada Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Untuk menguji hipotesis, menurut Husein Umar (2007:141) mengatakan bahwa :

"Bila data lebih besar dari 30 pengujian hipotesis digunakan uji Z. Jika data kurang dari sama dengan 30, maka dilakukan uji T untuk pengujian hipotesisnya."

Dikarenakan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 28 orang, maka untuk melakukan pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara pengujian menggunakan Uji T yaitu :

Untuk pengujian ini digunakan statistik "t" dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono, (2010 : 184)

Dengan dk = n-2

Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}01$ (1%), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}01$ (1%) .

Menurut Sudjana (2001 : 369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

a. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dapat meningkatkan disiplin dan tidak berdampak terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Kagum Karya Husada bandung.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dapat meningkatkan disiplin dan berdampak terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Kagum Karya Husada bandung.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq$ 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX}1}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. **Hipotesis**

H_{01} ; $\rho = 0$, kualitas perangkat lunak absensi sidik jari tidak berdampak terhadap disiplin kerja karyawan di PT. Kagum Karya Husada bandung.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, kualitas perangkat lunak absensi sidik jari berdampak terhadap disiplin kerja karyawan di PT. Kagum Karya Husada bandung.

H_{02} ; $\rho = 0$, kualitas perangkat lunak absensi sidik jari tidak berdampak terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Kagum Karya Husada bandung.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, kualitas perangkat lunak absensi sidik jari berdampak terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Kagum Karya Husada bandung.

H_{03}; $\rho = 0$, disiplin kerja tidak berdampak terhadap prestasi kerja karyawan.

H_{013} ; $\rho = 0$, disiplin kerja tidak berdampak terhadap prestasi kerja karyawan.

c. Kriteria pengujian

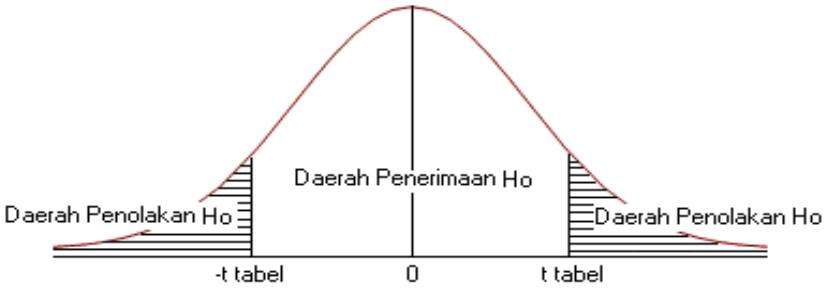
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)